

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan gambaran hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat diambil simpulan secara umum bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative tipe Probing Prompting* di SDN ISOLA Bandung pada pelajaran IPA kelas V dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan perbandingan antara gain rata-rata skor keseluruhan *pre-test* dan *post-test* lebih besar setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Probing prompting* pada pokok bahasan “Penyesuaian Makhluk Hidup dengan Lingkungannya”.

5.1.1 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Probing prompting* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut :

1. Siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *model pembelajaran Cooperative tipe Probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif aspek *fluency* (berpikir lancar) lebih tinggi dibandingkan siswa kelas control yang diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran *cooperative tipe probing prompting* dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan sejumlah gagasan jawaban-jawaban yang relevan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dari guru dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah.
2. Siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif aspek *flexibility* (berpikir luwes) lebih tinggi dibandingkan siswa kelas control yang diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut disebabkan karena model

pembelajaran *probing prompting* dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan sejumlah perbedaan jenis-jenis argument yang relevan dengan materi dari respon terkait dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah.

3. Siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *cooperative* tipe *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif aspek *originality* (berpikir orisinal) lebih tinggi dibandingkan siswa kelas *control* yang diberikan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut disebabkan karena metode kooperatif tipe *probing prompting* dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan yang baru dan sebelumnya belum pernah terpikirkan dan beda dari yang lain dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan metode ceramah.
4. Siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *cooperative* tipe *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif aspek *elaboration* (berpikir merinci) lebih tinggi dibandingkan siswa kelas *control* yang diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran *probing prompting* dapat mendorong siswa untuk mengembangkan, menambahkan dan memperkaya suatu gagasan lebih merinci seperti dengan membuat hasil karya dan suatu produk siswa dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan metode pembelajaran ceramah.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

1. Para Pembuat Kebijakan

Dalam penelitian ini kebijakan-kebijakan yang menerima penelitian ini dan yang telah turut serta selama dilapangan yaitu

- 1) SDN Isola Bandung

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif berupa masukan mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar dikelas, khususnya Model Pembelajaran *Probing-Prompting*.

2) Guru kelas V

Penelitian ini dapat diterapkan dalam perencanaan, penyusunan dan pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan khususnya untuk siswa yang cenderung pasif, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini Guru kelas V di SDN Isola Bandung ini dapat digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas dan menjadi penilaian bagaimana seharusnya model pembelajaran tersebut diterapkan pada siswa.

2. Para Pengguna Hasil Penelitian

1) Pelajar/Siswa SD, SMP dan SMA

Penelitian ini akan sangat berdampak dan berguna untuk siswa-siswi sekolah SD, SMP dan SMA karena model ini dapat diterapkan pada semua jenjang khususnya SD, SMP dan SMA tergantung materi apa yang diambil serta bagaimana karakteristik siswanya akan disesuaikan dengan cara belajar dan apa yang ingin dihubungkan dengan model *Probing Prompting* ini sehingga tujuan model *Probing prompting* ini tercapai yaitu membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan aktif dikelas dengan menjawab berbagai pertanyaan dari guru.

3. Para Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model ini dengan lebih menarik dan tidak membosankan terutama untuk jenjang SMP dan SMA berbeda dengan siswa SD yang semangatnya masih tinggi dan aktif. Diusia SD masih sangat rentan jika langsung diberi pembelajaran dengan media karena sebaiknya di usia SD seharusnya perkenalkan anak-anak dengan pembelajaran tradisional terlebih dahulu agar

dapat mengenal dunia sekitar dan interaksi dengan teman-teman lebih dekat. Tetapi jika model ini ditujukan untuk siswa SMP atau SMA karena mereka usianya sudah sedikit dewasa sebaiknya ditambahkan dengan berbagai media pembelajaran agar siswa SMP atau SMA tidak merasa jenuh dan bosan untuk memperhatikannya.

4. Tindak Lanjut dari Hasil Penelitian

Tindak lanjut dari peneliti adalah menindaklanjuti dengan cara menerapkan model *probing prompting* ini dengan kreatifitas siswa ketika peneliti sudah benar-benar menjadi pengajar/guru dengan perkembangan zaman yang telah berbeda dan bersaing dengan model-model pembelajaran yang terbaru.

5.2.2 Rekomendasi

1) Lebih jelas dan lantang dalam mengajar

Pada penerapan model pembelajaran *probing prompting* ini guru dituntut untuk memiliki suara lebih lantang dari siswa-siswanya, karena model pembelajaran ini dilakukan harus dalam keadaan siswa benar-benar sedang fokus memperhatikan guru sehingga pertanyaan-pertanyaan berupa teka-teki ini akan lebih jelas apa yang dimaksud oleh guru kepada siswa tersampaikan. Terlebih lagi pertanyaan pada inti materinya harus benar-benar jelas disampaikan pada siswa sehingga pembelajaran menggunakan model *probing prompting* dapat membawakan suasana perhatian siswa dalam memperhatikan guru.

2) Memberikan motivasi belajar

Dipandang dari langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *probing prompting* ini, memberikan peluang yang sama terhadap seluruh siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat mereka dalam menyelesaikan atau menjawab suatu permasalahan masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu dalam

mengungkapkan pendapat mereka, maka dari itu diperlukannya penguatan dari seorang pengajar untuk selalu memotivasi peserta didik agar mereka terdorong untuk dapat mengemukakan pendapat mereka.

3) Penambahan waktu dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang merasa bahwa waktu yang diberikan kepada mereka dalam proses pembelajaran yang dirasa nyaman dan menyenangkan ini begitu kurang. Untuk itu, diperlakukannya penambahan waktu kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.